

The Effect Of Intellectual Capital, Financial Inclusion, And Production Risk Management On The Financial Performance Of MSMES In Buleleng District

Pengaruh *Intellectual Capital*, Inklusi Keuangan, Dan Manajemen Risiko Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Buleleng

Putu Ary Widnyana Putri¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati², Sunitha Devi³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2}

ary.widnyana@student.undiksha.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of intellectual capital, financial inclusion, and production risk management on the financial performance of MSMEs in Buleleng District. The increasing Non-Performing Loan (NPL) ratio in Buleleng Regency, exceeding the national average, indicates a decline in MSME financial performance. Therefore, it is crucial to identify the influencing factors. This study employed a quantitative approach with an associative method. The study population was 10,217 MSMEs in Buleleng District, and the sample size was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in 100 respondents. The sample was selected using purposive sampling, with MSMEs in the production sector as the criteria. Primary data were collected through a questionnaire using a Likert scale and then analyzed using multiple linear regression using SPSS version 25. The results showed that intellectual capital had a positive and significant effect on MSME financial performance, highlighting the importance of managing knowledge, systems, and customer relationships in increasing business value. Financial inclusion also had a significant positive effect, indicating that access to and use of formal financial services can strengthen capital structures and support business growth. Furthermore, production risk management has a significant positive effect on financial performance, indicating that MSMEs' ability to identify and manage operational risks contributes to business stability and sustainability. Simultaneously, these three variables significantly influence financial performance. This confirms that the combination of intellectual resources, financial access, and risk management is a strategic factor in increasing the competitiveness and financial resilience of MSMEs in Buleleng District.

Keywords: *Intellectual Capital, Financial Inclusion, Production Risk Management, Financial Performance, Msmes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Fenomena meningkatnya *Non-Performing Loan* (NPL) di Kabupaten Buleleng yang melebihi rata-rata nasional mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan UMKM, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian adalah 10.217 UMKM di Kecamatan Buleleng, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria UMKM sektor produksi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda melalui SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menegaskan pentingnya pengelolaan pengetahuan, sistem, dan hubungan pelanggan dalam meningkatkan nilai usaha. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif signifikan, menandakan bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan formal mampu memperkuat struktur permodalan dan mendukung pertumbuhan usaha. Selanjutnya, manajemen risiko produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti kemampuan UMKM dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan usaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi sumber daya intelektual, akses keuangan, dan pengelolaan risiko

merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan finansial UMKM di Kecamatan Buleleng.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Inklusi Keuangan, Manajemen Risiko Produksi, Kinerja Keuangan, UMKM.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan bukan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah maupun besar (Purnamawati, 2020), serta menjadi pilar utama perekonomian Indonesia karena mampu menjangkau seluruh wilayah termasuk daerah terpencil (Purnamawati & Yuniarta, 2021), dengan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB nasional dan menyerap 96,9% tenaga kerja. Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses modal, infrastruktur, dan pemasaran. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan usaha melalui upaya optimal yang dilakukan (Fitrianita & Sinarwati, 2024), serta menjadi indikator efektivitas pemanfaatan aset dan pencapaian tujuan usaha (Werastuti dkk., 2023), sementara pemerintah turut berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM (Purnamawati dkk., 2024) sehingga UMKM berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional (Yuniarta dkk., 2021). Di Provinsi Bali, rasio Non-Performing Loan (NPL) UMKM tahun 2024 mendekati NPL nasional sebesar 2,35% (OJK, 2024), dan Kabupaten Buleleng mencatat NPL tertinggi yang meningkat dari 2,77% pada Triwulan I menjadi 3,12% pada Triwulan III (Data Bank Indonesia, 2025). Kabupaten Buleleng memiliki 30.079 UMKM yang tersebar di sembilan kecamatan, dengan Kecamatan Buleleng mendominasi sebanyak 10.217 unit atau sekitar sepertiga total UMKM (Dinas Dagperinkop-UKM Kab. Buleleng, 2024), sehingga kondisi keuangan UMKM di wilayah ini menjadi indikator penting risiko kredit daerah; semakin rendah kinerja keuangan UMKM maka semakin tinggi potensi kredit bermasalah (Naomi & Sinarwati, 2023).

Laba usaha merupakan komponen utama dalam menilai kinerja keuangan UMKM karena mencerminkan keberhasilan operasional, sehingga penurunan laba berdampak pada kemampuan memenuhi kewajiban kredit dan berpotensi meningkatkan rasio Non-Performing Loan (NPL), sebagaimana dinyatakan Fitrianita dan Sinarwati (2024) bahwa laba rendah menunjukkan usaha tidak berjalan optimal dan berimplikasi pada ketidakmampuan membayar cicilan atau bunga pinjaman. NPL sendiri menjadi indikator kesehatan keuangan usaha, yang dalam konteks UMKM sering dipicu oleh penurunan kinerja seperti melemahnya arus kas dan ketidakmampuan mengelola kewajiban, dimana semakin rendah kinerja keuangan maka semakin besar potensi kredit bermasalah (Naomi & Sinarwati, 2023). Di Kabupaten Buleleng, kinerja UMKM dipengaruhi positif oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan teknologi digital (Suardana, 2020; Dewi, 2023), serta didukung pemerintah melalui pendampingan digital marketing dan akses pembiayaan (Antaranews, 2024), namun masih banyak UMKM yang bersifat informal dan belum memanfaatkan teknologi maupun sistem informasi akuntansi secara optimal (Brida Buleleng, 2023). Secara umum, kinerja UMKM di Buleleng tergolong rendah, dimana 61% mengalami penurunan penjualan dan laba saat pandemi serta 71,4% menghadapi kesulitan modal (Balitbang Kabupaten Buleleng, 2021), ditambah keterbatasan literasi keuangan dan adaptasi digital (Brida Buleleng, 2023; Suardana, 2020). Rendahnya kinerja ini juga berkaitan dengan lemahnya *intellectual capital* yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, sehingga pengelolaan usaha yang masih tradisional menurunkan produktivitas dan keuntungan serta meningkatkan risiko NPL di Kabupaten Buleleng.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang berperan strategis dalam menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif usaha (Yasrawan, 2022), dan dianggap penting bagi UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi, inovasi, serta daya saing meskipun belum dikelola secara

optimal. *Intellectual capital* merujuk pada keseluruhan aset pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar (Rong dkk., 2025). Dalam perspektif akuntansi, *intellectual capital* termasuk *intangible assets* yang sering tidak tercatat secara eksplisit dalam laporan keuangan namun berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, sehingga pengukuran serta pelaporannya menjadi penting dalam akuntansi modern untuk mencerminkan nilai ekonomi yang sesungguhnya. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, keunggulan kompetitif berkelanjutan dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, dimana *intellectual capital* memenuhi karakteristik tersebut dan berperan dalam meningkatkan laba, efisiensi biaya, serta pertumbuhan pendapatan (Barney, 1991). Secara empiris, penelitian Persada & Kusumawardhani (2021), Rahayu (2022), Rahmayani dkk. (2023), dan Shabiya (2022) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Yasrawan (2022) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan pada UMKM di Kabupaten Buleleng, bahkan Khairunnisa (2022) menemukan pengaruh negatif terhadap kinerja bisnis.

Inklusi keuangan, secara luas didefinisikan sebagai ketersediaan dan keterjangkauan layanan keuangan formal bagi individu dan Perusahaan (Isayev, 2025). Rendahnya tingkat inklusi keuangan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng, karena masih banyak pelaku usaha yang belum memperoleh akses optimal terhadap layanan keuangan formal seperti kredit mikro, tabungan digital, dan asuransi, bahkan ketika akses tersedia pemanfaatannya sering tidak produktif akibat rendahnya literasi keuangan sehingga memicu penggunaan kredit yang tidak efisien, risiko gagal bayar, dan peningkatan NPL. Inklusi keuangan sendiri didefinisikan sebagai kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sesuai kebutuhan dan kemampuan, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan sistem pembayaran (OJK, 2017), yang dalam konteks UMKM berperan penting dalam mendukung pendanaan, efisiensi transaksi, pengelolaan risiko, serta pembentukan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, inklusi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya eksternal yang memperkuat struktur permodalan, meningkatkan likuiditas, dan mendorong pertumbuhan usaha berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Secara empiris, Martono dan Febriyanti (2023), Mali (2023), Kusuma dkk. (2022), Ingkirawang dkk. (2025), serta Yunus dkk. (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun Hilmawati & Kusumaningtias (2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maupun keberlangsungan usaha, yang diduga dipengaruhi oleh keterbatasan pemanfaatan layanan keuangan atau faktor internal pelaku usaha.

Manajemen risiko dalam produksi manufaktur adalah suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko yang dapat berdampak negatif pada proses produksi, kualitas produk, keselamatan pekerja, dan efisiensi operasional (Suhara dkk., 2024). Lemahnya manajemen risiko produksi menjadi faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan kinerja keuangan UMKM di Buleleng, karena sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem antisipasi yang matang terhadap risiko internal seperti kesalahan operasional maupun risiko eksternal seperti fluktuasi permintaan, kenaikan harga bahan baku, dan gangguan pasokan, sehingga ketika menghadapi ketidakpastian UMKM rentan mengalami penurunan pendapatan dan likuiditas yang berujung pada meningkatnya potensi kredit bermasalah (NPL). Manajemen risiko produksi merupakan upaya sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan usaha, sementara UMKM juga masih menghadapi permasalahan konvensional yang belum terselesaikan seperti keterbatasan pengetahuan pengelolaan keuangan, pembiayaan, teknologi, dan motivasi usaha (Wismanjaya & Werastuti, 2022). Dalam perspektif akuntansi, manajemen risiko berkaitan

dengan pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan pengelolaan aset guna meminimalkan kerugian finansial melalui sistem akuntansi yang mampu mengidentifikasi dan mengukur risiko secara kuantitatif, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan akuntabel. Berdasarkan Resource-Based Theory, kemampuan mengelola risiko merupakan sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru, karena mitigasi risiko yang tepat meningkatkan ketahanan usaha, efisiensi biaya, dan stabilitas laba. Secara empiris, Suhaimi (2020), Yuniasih dkk. (2023), Pratama (2022), dan Yunus dkk. (2022) menemukan bahwa manajemen risiko produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun Ramadhani dan Fitria (2023) menunjukkan bahwa pengambilan risiko dapat berdampak negatif apabila tidak disertai perencanaan dan kesiapan usaha yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penurunan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti rendahnya laba usaha, lemahnya intellectual capital, terbatasnya inklusi keuangan, serta belum optimalnya manajemen risiko produksi, yang secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan potensi Non-Performing Loan (NPL). Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Populasi penelitian berjumlah 10.217 UMKM dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh minimal 100 responden. Sampel difokuskan pada UMKM yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Variabel penelitian terdiri dari kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta intellectual capital, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi sebagai variabel independen, yang seluruhnya diukur menggunakan skala Likert berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan penelitian terdahulu. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, diawali dengan uji statistik deskriptif serta uji kualitas data (validitas dan reliabilitas). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas sebelum pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Responden

Mayoritas responden UMKM di Kecamatan Buleleng berada pada usia produktif, didominasi kelompok 17–24 tahun (33%) dan 25–34 tahun (25%), dengan partisipasi usia di atas 54 tahun relatif rendah (8%). Responden didominasi perempuan (70%), menunjukkan peran besar perempuan dalam aktivitas kewirausahaan. Dari sisi pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (53%) dan pendidikan tinggi (24%), sedangkan sisanya berpendidikan SMP (12%) dan SD (11%). Ditinjau dari lama usaha, 55% menjalankan usaha kurang dari 5 tahun, 29% selama 5–10 tahun, dan 16% lebih dari 10 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar

UMKM masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga aspek pengelolaan usaha menjadi faktor penting bagi keberlanjutan.

Statistik Deskriptif

Variabel penelitian Intellectual Capital, Inklusi Keuangan, Manajemen Risiko, dan Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori tinggi. Intellectual Capital memiliki mean 24,36 (MIS 4,06), Inklusi Keuangan 31,94 (MIS 3,99), Manajemen Risiko 37,80 (MIS 3,78), dan Kinerja Keuangan 39,36 (MIS 3,94), dengan jumlah responden 100 dan persebaran data yang relatif homogen meskipun manajemen risiko menunjukkan variasi lebih besar. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemanfaatan aset intelektual, akses layanan keuangan, penerapan manajemen risiko, dan kinerja keuangan yang baik, namun masih diperlukan peningkatan optimalisasi, literasi, serta pengelolaan yang lebih sistematis agar keberlanjutan usaha dapat semakin terjamin.

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menggunakan Pearson's Product Moment Correlation dengan bantuan SPSS versi 25, seluruh item pernyataan pada variabel Intellectual Capital (X1), Inklusi Keuangan (X2), Manajemen Risiko Produksi (X3), dan Kinerja Keuangan (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi seluruh item sebesar $< 0,05$ serta nilai Pearson's Correlation yang lebih besar dari r tabel (0,256) pada 100 responden ($df = 98$). Dengan demikian, seluruh indikator dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai alpha di atas 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Intellectual Capital (0,911) dan Manajemen Risiko Produksi (0,912) memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, Inklusi Keuangan (0,748) berada pada kategori reliabel, serta Kinerja Keuangan (0,693) juga tergolong andal. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinilai konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengujian dan analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Variabel	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Unstandardized Residual	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	$\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
	Intellectual Capital (X1)	Tolerance / VIF	0,906 / 1,104	Tolerance $> 0,10$; VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas	Inklusi Keuangan (X2)	Tolerance / VIF	0,469 / 2,133	Tolerance $> 0,10$; VIF < 10	Bebas multikolinearitas
	Manajemen Risiko (X3)	Tolerance / VIF	0,503 / 1,988	Tolerance $> 0,10$; VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Intellectual Capital (X1)	Sig. (Spearman Rho)	0,655	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Inklusi Keuangan (X2)	Sig. (Spearman Rho)	0,981	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Manajemen Risiko (X3)	Sig. (Spearman Rho)	0,970	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan yang diperlukan. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0,200 \geq 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang berarti tidak terdapat

korelasi tinggi antar variabel bebas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan memenuhi asumsi klasik untuk digunakan dalam analisis regresi berganda pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dipahami bagaimana garis regresi berinteraksi menggunakan analisis konstanta dan beta. Hasil pengujian konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda						
		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.441	1.724		3.157	.002
	Intellectual Capital (X1)	.436	.040	.490	10.785	.000
	Inklusi Keuangan (X2)	.490	.075	.411	6.518	.000
	Manajemen Risiko Produksi (X3)	.202	.041	.298	4.889	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

(Sumber: Data Primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diperhatikan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 5,441, koefisien *Intellectual Capital* (β_1) sebesar 0,436, koefisien Inklusi Keuangan (β_2) sebesar 0,490, dan koefisien Manajemen Risiko Produksi (β_3) sebesar 0,202. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 5,441 + 0,436 X_1 + 0,490 X_2 + 0,202 X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, adapun hasil interpretasi yakni sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 5,441 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *Intellectual Capital*, Inklusi Keuangan, dan Manajemen Risiko Produksi dianggap bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan diperkirakan sebesar 5,441. Secara matematis, konstanta ini merupakan titik potong garis regresi dengan sumbu Y ketika X1, X2, dan X3 berada pada nilai nol. Namun, secara praktis kondisi tersebut sulit terjadi karena UMKM pasti memiliki tingkat tertentu dari modal intelektual, akses keuangan, maupun pengelolaan risiko. Oleh sebab itu, konstanta lebih dipandang sebagai elemen penyusun model yang memastikan hasil estimasi regresi berjalan secara proporsional dan akurat.
2. *Intellectual Capital* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,436, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,436 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menjalankan usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Dengan demikian, *Intellectual Capital* menjadi faktor penting dalam mendorong efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas UMKM.
3. Inklusi Keuangan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,490, yang menunjukkan hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam Inklusi Keuangan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,490 poin, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah dan sering pelaku UMKM

mengakses layanan keuangan formal baik tabungan, kredit, maupun layanan keuangan digital maka semakin stabil dan kuat kondisi keuangan usahanya. Akses keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengatur arus kas, memperoleh modal, serta mengelola transaksi usaha dengan lebih efektif.

4. Manajemen Risiko Produksi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,202, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam kemampuan manajemen risiko akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,202 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengantisipasi risiko produksi seperti kerusakan bahan baku, gangguan proses produksi, dan fluktuasi permintaan maka semakin stabil dan optimal Kinerja Keuangan yang diperoleh. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model dalam hal ini *intellectual capital*, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan UMKM. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1272.817	3	424.272	146.394	.000 ^b
	Residual	278.223	96	2.898		
	Total	1551.040	99			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko Produksi (X3), Intellectual Capital (X1), Inklusi Keuangan (X2)						

(Sumber: Data Primer diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 146,394 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel *intellectual capital* (X1), inklusi keuangan (X2), dan manajemen risiko produksi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Dengan demikian, seluruh variabel bebas dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan secara signifikan. Nilai *Mean Square Regression* sebesar 424,272 yang jauh lebih tinggi dibandingkan *Mean Square Residual* sebesar 2,898 juga mempertegas bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki peran penting secara kolektif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng,

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.815	1.70240
a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko Produksi (X3), Intellectual Capital (X1), Inklusi Keuangan (X2)				

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

(Sumber: Data Primer diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada Tabel 4. diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,815 menunjukkan bahwa sebesar 81,5% variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan, dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model, yaitu *Intellectual Capital*, Inklusi Keuangan, dan Manajemen Risiko Produksi. Sementara itu, sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman usaha, kapasitas teknologi, kondisi pasar, maupun faktor eksternal lainnya. Nilai *Adjusted R Square* tersebut juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel dalam model sudah tergambarkan dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memberikan kontribusi besar terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi positif dan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menjalankan usaha, maka semakin tinggi pula pencapaian kinerja keuangan mereka. Dengan kata lain, pengelolaan *intellectual capital* yang optimal mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat posisi kompetitif, serta mendorong pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas UMKM. *Intellectual capital* merupakan kumpulan aset tidak berwujud yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, yang berperan strategis dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi suatu usaha (Yasrawan, 2022). *Intellectual capital* dianggap sebagai aset penting pada UMKM karena dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing usaha, meskipun belum banyak pelaku UMKM yang mengelolanya secara optimal.

Pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UMKM tercermin dari optimalisasi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* secara terpadu. Dari sisi *human capital*, kemampuan teknis, wawasan, serta tanggung jawab pelaku usaha mendorong pengelolaan operasional yang lebih efektif, inovatif, dan visioner sehingga berdampak pada peningkatan penjualan, omzet, modal, dan tenaga kerja. *Structural capital* melalui sistem kerja, prosedur yang terstruktur, serta pengelolaan data keuangan dan pelanggan memungkinkan operasional berjalan lebih efisien, terkontrol, dan berbasis informasi, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan aset, perluasan pasar, dan peningkatan laba. Sementara itu, *customer capital* memperkuat loyalitas dan kepercayaan pelanggan, menjaga stabilitas penjualan, meningkatkan reputasi usaha, serta membuka peluang ekspansi pasar. Secara keseluruhan, sinergi ketiga komponen tersebut membentuk *intellectual capital* yang menjadi sumber keunggulan kompetitif UMKM, sehingga mampu meningkatkan omzet, memperkuat modal, memperluas pasar, dan meningkatkan profitabilitas, yang menjelaskan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan Resource-Based Theory yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru. *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud memenuhi karakteristik tersebut karena bersifat unik pada setiap pelaku usaha serta berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman, sehingga berperan penting dalam meningkatkan laba usaha, efisiensi biaya, dan pertumbuhan pendapatan. Hasil penelitian ini

juga mendukung temuan Persada & Kusumawardhani (2021), Rahayu (2022), Rahmayani dkk. (2023), dan Shabiya (2022) yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, meskipun terdapat perbedaan hasil pada penelitian Yasrawan & Herawati (2022) yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan, serta Khairunnisa (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif dalam konteks tertentu. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas intellectual capital sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelolanya secara konsisten dan strategis. Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa intellectual capital memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng, sehingga pengembangan pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta relasi pelanggan menjadi fondasi utama keberlanjutan dan pertumbuhan usaha, bukan semata bertumpu pada aset fisik.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi positif dan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal, maka semakin baik pula tingkat kinerja keuangan usaha yang mereka capai. Kondisi ini mencerminkan bahwa layanan keuangan formal mampu menjadi sumber daya strategis bagi UMKM, terutama dalam memperkuat modal, memperlancar transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong pertumbuhan usaha. Dengan demikian, inklusi keuangan berperan sebagai pondasi yang memperkuat kinerja UMKM, khususnya pada sektor produksi yang membutuhkan modal, pengelolaan kas yang tertib, serta sistem pembayaran yang efektif.

Secara ringkas, pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM tercermin melalui kemudahan akses, penggunaan, kualitas layanan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi. Kemudahan menjangkau bank, koperasi, maupun fintech memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pembiayaan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan modal sehingga operasional lebih lancar dan omzet meningkat. Pemanfaatan pinjaman, tabungan usaha, serta layanan pembayaran digital mendorong pengelolaan keuangan yang lebih teratur, mempercepat perputaran modal, meningkatkan aset, dan memperluas kapasitas usaha. Selain itu, layanan yang aman, terpercaya, dan responsif membantu menjaga stabilitas arus kas serta efisiensi biaya. Pada akhirnya, akses dan pemanfaatan layanan keuangan tersebut berkontribusi pada peningkatan pendapatan, penguatan struktur modal, perluasan pasar, serta pertumbuhan laba dan tenaga kerja secara berkelanjutan.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan Resource-Based Theory yang menekankan bahwa keunggulan kinerja ditentukan oleh kemampuan usaha dalam mengakses dan mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks ini, inklusi keuangan merupakan sumber daya strategis yang memperkuat modal, meningkatkan efisiensi transaksi, dan menjaga stabilitas keuangan sehingga mendorong produktivitas serta nilai ekonomi UMKM. Hasil penelitian ini mendukung temuan Martono dan Febriyanti (2023), Mali (2023), Kusuma dkk. (2022), Ingkirawang dkk. (2025), dan Yunus dkk. (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun Hilmawati & Kusumaningtias (2024) menemukan hasil tidak signifikan akibat keterbatasan pemanfaatan layanan atau faktor internal usaha. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan omzet, pertumbuhan modal, ekspansi pasar, penambahan tenaga kerja, dan laba UMKM sektor produksi di Kecamatan Buleleng, sehingga menjadi sumber daya strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Risiko Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Nilai koefisien regresi yang positif dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menegaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengantisipasi, mengendalikan, dan mengevaluasi risiko terkait biaya produksi, tenaga kerja, dan kapasitas usaha berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan, margin keuntungan, dan stabilitas usaha. Dengan manajemen risiko yang baik, pelaku UMKM dapat menjaga kelancaran operasional, mengurangi potensi kerugian, serta meningkatkan efisiensi biaya, sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan yang semakin baik.

Pengaruh positif manajemen risiko produksi terhadap kinerja keuangan UMKM tercermin dari kemampuan pelaku usaha dalam mengantisipasi berbagai potensi risiko, seperti kenaikan biaya bahan baku, kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP), kenaikan upah pekerja, kapasitas produksi yang menganggur, serta investasi kapasitas yang tidak produktif. Kesadaran terhadap fluktuasi harga bahan baku mendorong langkah antisipatif seperti pengaturan stok dan pencarian pemasok alternatif, sehingga produksi tetap stabil dan omzet terjaga. Pengendalian HPP melalui pencatatan dan evaluasi biaya membantu menjaga margin keuntungan, sementara perencanaan terhadap kenaikan upah dan pemantauan produktivitas meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, optimalisasi penggunaan kapasitas produksi dan pertimbangan matang sebelum investasi mencegah pemborosan biaya tetap serta menjaga arus kas tetap sehat. Secara keseluruhan, pengelolaan risiko produksi yang baik mampu mempertahankan stabilitas usaha, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan Resource-Based Theory yang menekankan bahwa kemampuan internal seperti manajemen risiko merupakan intangible capability yang bernilai, sulit ditiru, dan menjadi sumber keunggulan kompetitif. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko produksi menciptakan stabilitas operasional yang mendukung profitabilitas dan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suhaimi (2020), Yuniasih dkk. (2023), Pratama (2022), dan Yunus dkk. (2022) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan manajemen risiko produksi terhadap kinerja keuangan, meskipun Ramadhani dan Fitria (2023) menunjukkan dampak negatif ketika risiko diambil tanpa perencanaan matang. Secara keseluruhan, manajemen risiko produksi terbukti berperan strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng melalui pengendalian biaya, optimalisasi kapasitas, kehati-hatian investasi, serta penguatan penjualan, modal, dan pertumbuhan laba, sehingga menjadi kemampuan inti dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha.

Pengaruh *Intellectual Capital*, Inklusi Keuangan, dan Manajemen Risiko Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital*, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Temuan ini mempertegas bahwa kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari perpaduan berbagai sumber daya strategis yang saling melengkapi. *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud memberikan kemampuan bagi UMKM untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih adaptif. Ketika pengetahuan dan keterampilan pemilik usaha mampu dikelola dengan baik, struktur organisasi lebih tertata, dan relasi eksternal terbina kuat, UMKM dapat menciptakan nilai tambah yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, inklusi keuangan berperan sebagai faktor pendukung yang memperlancar aktivitas keuangan UMKM melalui kemudahan akses pembiayaan, pengelolaan arus kas yang lebih tertib, serta perlindungan terhadap risiko finansial. Pemanfaatan layanan keuangan formal memungkinkan pelaku usaha

menjaga likuiditas, merencanakan pengembangan usaha secara lebih terukur, dan memperluas kapasitas produksi sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Di sisi lain, manajemen risiko produksi memperkuat stabilitas usaha melalui kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi ketidakpastian seperti kenaikan biaya bahan baku, fluktuasi permintaan, dan gangguan pasokan. Penerapan mitigasi risiko membantu meminimalkan kerugian dan menjaga kontinuitas operasional, yang menjadi krusial bagi UMKM di Kecamatan Buleleng dalam menghadapi persaingan dan dinamika pasar yang terus berubah.

Temuan simultan ini sejalan dengan Resource-Based Theory yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif tercipta melalui pengelolaan terpadu sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru. Intellectual capital, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi merupakan sumber daya strategis yang saling melengkapi dalam memperkuat fondasi usaha, meningkatkan efisiensi, serta menjaga ketahanan finansial UMKM di Kecamatan Buleleng. Peningkatan kinerja keuangan yang dicapai merupakan hasil integrasi ketiganya dalam mendorong produktivitas, stabilitas, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, upaya pengembangan UMKM tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan perlu melalui pelatihan manajemen, penguatan literasi dan inklusi keuangan, serta pendampingan manajemen risiko secara bersamaan agar daya saing dan kemampuan adaptasi meningkat, terutama di tengah tingginya rasio Non-Performing Loan (NPL) di Kabupaten Buleleng yang menuntut penguatan kapasitas internal UMKM guna menjaga kelancaran kewajiban kredit dan performa usaha berkelanjutan.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital, inklusi keuangan, dan manajemen risiko produksi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Pemanfaatan human capital, structural capital, dan customer capital meningkatkan kemampuan usaha dalam menciptakan nilai dan mendorong pertumbuhan keuangan. Kemudahan akses serta pemanfaatan layanan keuangan formal memperkuat modal kerja, efisiensi transaksi, dan pertumbuhan pendapatan. Sementara itu, kemampuan mengelola risiko produksi—seperti kenaikan biaya bahan baku, HPP, biaya tenaga kerja, optimalisasi kapasitas, dan keputusan investasi membantu menjaga stabilitas operasional dan profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi sebagai sumber daya strategis yang terintegrasi dalam meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan daya saing UMKM, sehingga kinerja keuangan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh pengelolaan sumber daya yang optimal secara menyeluruh.

Saran

Secara umum, pelaku UMKM disarankan meningkatkan kapasitas intelektual melalui pelatihan dan penguatan sistem kerja, memanfaatkan layanan keuangan formal untuk memperkuat modal dan efisiensi, serta menerapkan manajemen risiko produksi secara konsisten agar usaha stabil dan berkelanjutan. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng diharapkan mengoptimalkan pendampingan melalui pelatihan manajerial, literasi dan inklusi keuangan, fasilitasi teknologi, legalitas, serta perluasan akses pasar guna memperkuat daya saing UMKM. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas cakupan wilayah atau sektor, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed methods agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

- Antaranews. (2024). Pemkab Buleleng dampingi pelaku UMKM kembangkan pemasaran digital. <https://www.antaranews.com/berita/3815346/pemkab-buleleng-dampingi-pelaku-umkm-kembangkan-pemasaran-digital>
- Balitbang Kabupaten Buleleng. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Buleleng. <https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/76-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-buleleng>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brida Buleleng. (2023). Pengembangan digitalisasi UMKM Buleleng. https://brida.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55_pengembangan-digitalisasi-umkm-buleleng
- Dewi, A. L. S. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, motivasi, modal usaha, dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng [Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha]. Repositori Undiksha.
- Fitrianita, D., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(04), 932-943.
- Hilmawati, R., & Kusumaningtias, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 21–34.
- Ingkiriwang, P. A. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(01), 241-251.
- Isayev, M. (2025). Financial inclusion and economic growth: The role of non-bank financial intermediation. *International Review of Economics & Finance*, 104829.
- Khairunnisa, A. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bisnis Dan Kompetensi Pelaku Umkm Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sleman)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 291-296.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168.
- Naomi, R. A., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 14(02), 302–314.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Tujuan Literasi Keuangan. <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-PerlindunganKonsumen/Pages/Literasi-Kepuasan.aspx#:~:Text=Literasi Keuangan Memiliki Tujuan,Produk Dan Layanan Jasa Keuangan>
- Persada, D. G., & Kusumawardhani, A. (2021). Analisis Modal Intelektual, Customer Relationship dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Guna Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada Usaha Jasa Fotografi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6).
- Pratama, A. (2022). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal-Eksternal Dan Risiko Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada usaha bengkel motor di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan restructuring, human capital and digital towards MSME performance in the COVID-19 pandemic. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 177-192.
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., Permana, A. A. J., Nugraha, I. G. B. B., & Sudhana, I. F. P. (2024). Peningkatan Value Added Sentra Kerajinan Tenun Ikat Endek dengan Penerapan Smart Ecodigital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5246-5252.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Astria, P. R. (2020, December). Financial Behavior of Micro Business Women in Management and Well-Being Improvement. In *5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)* (pp. 16-23). Atlantis Press.
- Rahayu, N. E. (2022, June). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Madiun. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 2).
- Rahmayani, K., Raprayogha, R., & Suhartini, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Akses Pembiayaan, dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 4(2), 36-45.
- Ramadhani, J. T., & Fitria, S. (2023). *Analisis Pengaruh Entrepreneurial Marketing Dimensions Terhadap Kinerja Unit Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Sektor Food & Beverage (F&B) Halal (Studi pada UMKM Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rong, C., Sial, M. S., Álvarez-Otero, S., & Jo, H. (2025). Assessing the Intellectual Capital of Value Creation Process of Commercial Banks in the European Union. *Journal of the Knowledge Economy*, 16(6), 17570-17599.
- Shabiya, T. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Suardana, K. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng [Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha]. Repositori Undiksha.
- Suhaimi, M. . (2020). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madu-Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Manajemen Risiko*, 1(11), 141-148.
- Suhara, A., Nanda, R. A., Dewadi, F. M., & Karyadi, K. (2024). Risk management in the manufacturing production process: Integration of automation technology and machine safety. *Public Health and Safety International Journal [Internet]*, 4(02), 178-181.
- Werastuti, D. N. S., SE, A., Putri, R. L., SE, M., Wahyono, E., & Sos, S. (2023). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yasrawan, K. T., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh efektivitas penggunaan dana kur dan intellectual capital terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm pengguna dana kur se kabupaten buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 1-13.
- Yuniarta, G. A., Purnamawati, I. G. A., & Diatmika, I. P. G. (2021, November). Determinants Analysis of SMEs Sustainable Competitive Advantage in Go Digital Efforts in Buleleng Regency. In *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 51-58). Atlantis Press.
- Yuniasih, N. W., Putra, P. D. S., Indraswarawati, S. A. P. A., Saputra, I. P. E., & Cahyani, N. K. S. I. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi dan Risiko Bisnis Pada Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Selama Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 59-73.
- Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168-199.